

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ORIENTASI POLITIK PEMILIH PEMULA SISWA SMA NEGERI 1 GUNUNGSITOLI PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024

By Memory Consider Zega

11
**PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ORIENTASI POLITIK
PEMILIH PEMULA SISWA SMA NEGERI 1 GUNUNGSITOLI
PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024**

SKRIPSI



Oleh
MEMORY CONSIDER ZEGA
NIM 202119032

13
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANERAAAN
FAKULTAS KEGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

11
**PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ORIENTASI POLITIK
PEMILIH PEMULA SISWA SMA NEGERI 1 GUNUNGSITOLI
PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan

Oleh

MEMORY CONSIDER ZEGA

NIM 202119032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANERAAAN
FAKULTAS KEGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang menjunjung tinggi demokrasi. Keberlangsungan demokrasi menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu Negara dalam menyelenggarakan kedaulatan rakyat. Salah satu bentuk demokrasi di Indonesia adalah diselenggarakannya pemilihan umum (pemilu). “Pemilihan umum (pemilu) merupakan sarana dalam pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Pattipeilohyl, 2018:130). ¹⁷ Pemilihan umum atau pemilu merupakan proses demokrasi yang sangat penting bagi suatu negara. Proses pemilu yang bersih, jujur, adil dan terbuka memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa negara sungguh-sungguh memperhatikan hak-hak warga negaranya dalam menunjuk pemimpin dan wakilnya di badan legislatif dan eksekutif (Oktavianingrum, 2023:56).

Pada perkembangan zaman sekarang ini, ada banyak perubahan-perubahan atau gejala yang terjadi dalam bidang kehidupan manusia, termasuk pada bidang politik yang merupakan bagian dari demokrasi itu sendiri. Menurut Sakti (2016:3), Politik adalah pengambilan keputusan secara kolektif atau adanya pelaksanaan kebijaksanaan umum pada masyarakat. Perubahan yang terjadi didasari pada perkembangan teknologi yang semakin meningkat sekarang ini. Tidak bisa dipungkiri ada banyak teknologi yang diciptakan yang mampu memudahkan aktivitas manusia sehari-hari, salah satunya teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, berdampak pada gaya hidup masing-masing individu, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya individu yang menggunakan *Handphone*. Teknologi informasi adalah sebuah istilah dalam mendefenisikan peralatan teknologi yang mampu memberi kemudahan bagi seseorang untuk membuat, mengubah, menyimpan ataupun menyebarluaskan informasi kepada khalayak lain (Destiana, 2019:196). Penggunaan *Handphone* tidak terlepas dari adanya koneksi internet. Kehadiran internet di era modern ini merupakan salah satu kebutuhan manusia dan bahkan sebagian besar masyarakat hidupnya tidak bisa lepas dari internet. Melalui internet, masyarakat mampu mengetahui informasi dan sebagian masyarakat memanfaatkannya dengan membuat sebuah akun media sosial. Sejalan

dengan pendapat tersebut, Liedfray (2022:2) menyatakan bahwa “media sosial adalah sebuah media berbasis online dengan memudahkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan ataupun mendukung interaksi sosial dengan menggunakan beberapa blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.” Secara umum kita dapat mengetahui bersama bahwa media sosial ada banyak, misalnya ada facebook, twitter, instagram dan lain hal. Sebagian masyarakat, bahkan generasi muda memiliki media sosial. Kehadiran media sosial memberikan dampak yang memudahkan penggunanya dalam mengetahui informasi terbaru yang sudah tersusun secara sistematis. Defenisi media sosial juga dikemukakan oleh Siregar (2022:2), bahwa media sosial adalah sebuah media yang memuat adanya aktifitas dua arah dalam bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, tidak ada sedikit pun celah bagi masyarakat untuk tidak memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia, terlebih dalam bidang politik yang memudahkan masyarakat dalam mengenal bakal calon dan mengetahui masing-masing visi-misi dari beberapa calon yang akan maju pada pemilihan umum.

1 Berbicara soal pemilih dalam Masyarakat Indonesia yang telah memenuhi syarat sesuai undang-undang untuk menjadi pemilih, dapat ikut serta dalam menyampaikan hak suaranya secara langsung melalui pemungutan suara. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Kedaulatan rakyat yang dimaksud adalah pelaksanaan sistem demokrasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Ridho, 2017:79). Media sosial mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi opini politik. Penggalangan dukungan dari pemilih melalui media sosial menjadi lebih cepat dalam menyampaikan pesan.

1 Media sosial juga menjadi salah satu jembatan yang dapat menghubungkan pemerintah, dan masyarakat secara umum. Bentuk kepercayaan antara pemerintah dan masyarakatnya sangat erat kaitannya dengan karakter dari komunikasi 1 Pada media sosial, keramaian ide, gagasan, dan visi-misi kini mulai berpindah ke ruang dunia maya. Diskusi, perdebatan, dan saling tuduh secara frontal sangat bebas terjadi di media sosial serta berkampanye menggunakan media sosial merupakan salah satu cara yang efektif dari pada menggunakan baliho dan spanduk. Sebab orang yang terdidik, tidak mudah

percaya pada isi baliho atau spanduk, tapi lebih percaya pada perkataan teman atau koleganya di media sosial.

Memanfaatkan media sosial sebagai alat politik merupakan salah satu alternatif dalam penyebaran informasi, pandangan seseorang, termasuk isi kampanye via media sosial, yang berlangsung sangat cepat dan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Penelitian sebelumnya oleh (Dwita et al., 2022:65) yang membahas pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik, menunjukkan bahwa media sosial sangat penting bagi politisi dalam berkampanye politik karena mereka dapat menarik perhatian pemilih pemula dan membuat kesempatan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu, pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Ode Mudiani (2023:3), bahwa pemilih pemula menggunakan media sosial untuk berekspresi dan aktualisasi diri, dan ada motif yang melatarbelakanginya, yang bervariasi tergantung pada individu itu sendiri, salah satunya adanya rasa ingin tahu tentang perkembangan informasi yang terjadi di tengah masyarakat, dan dengan menggunakan media sosial dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang sudah ada secara lebih jelas, sehingga dengan menggunakan media sosial dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang sudah ada secara lebih jelas. Selain itu, media sosial dianggap oleh pemilih pemula sebagai tempat yang menyenangkan karena menyediakan banyak informasi, termasuk yang paling aktual. Hal ini membuat mereka merasa mereka selalu memiliki akses tercepat ke informasi terbaru. Akibatnya, mereka selalu memiliki aspek perkembangan informasi yang relevan dengan perkembangan informasi politik.

Salah satu istilah lain untuk orientasi politik adalah budaya politik; ini secara umum mencakup cara seseorang berperilaku dan cara mereka melihat kehidupan politik dalam sistem politik (Ekawati, 2021:136). Defenisi tentang Orientasi politik dikemukakan juga oleh Mansyur (2019:154), bahwa orientasi politik merupakan cara pandang yang berhubungan erat dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Orientasi politik dapat berasal dari dalam masyarakat itu sendiri atau dapat berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Orientasi politik merupakan keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi perilaku politik seseorang, yang berdampak pada pilihan yang dibuat pemilih saat memilih, tentu saja pada dasarnya dipengaruhi oleh orientasinya.

Dalam konteks politik, media sosial digunakan sebagai alat kekuasaan yang mudah digunakan karena kemampuannya supaya bisa menarik dan mengarahkan

perhatian, mengajak pendapat dan anggapan mempengaruhi pilihan masyarakat sejalan dengan pendapat dari informasi ataupun isu yang tersebar pada media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku para pemilih. Salah satu pemilih yang sering terpapar pesan-pesan komunikasi atau isu politik melalui media sosial adalah pemilih pemula. Pemilih pemula adalah masyarakat yang telah memenuhi standar untuk memilih, yang baru pertama kali memilih dalam pesta demokrasi yang telah berusia 17-21 tahun (Ratnamulyani;Beddy, 2018:157). Usia pemilih pemula yang berkisar 17 tahun lebih yang cenderung masih duduk dibangku sekolah menengah atas. Rentan untuk dipengaruhi politik praktis terutama karena motivasi yang ada dalam diri pemilih pemula dipengaruhi oleh rasa penasaran untuk ikut pemilu pertama kali serta pemilih pada umur ini sangat aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka banyak mendapat pendidikan atau pengetahuan politik melalui media sosial dan tentunya sangat rentang terpengaruh terhadap isu-isu politik yang tersebar di media sosial.

Adanya keterkaitan antara media sosial dan politik memberikan gambaran betapa pentingnya aspek media sosial di dunia politik sekarang ini. Hal ini didukung oleh pendapat Ekawati (2021:143) yang menyatakan bahwa keberadaan media sosial dirasakan oleh pemilih pemula sebagai ruang yang tidak membosankan karena informasi disediakan sangat banyak bahkan yang bersifat paling aktual. bahkan yang memiliki aspek perkembangan informasi yang baik terkait dengan perkembangan informasi politik. Beliau juga menyatakan pada jurnal tersebut yang berjudul media sosial sebagai sumber pemahaman politik pemilih pemula bahwa dalam dekade terakhir banyak sekali informasi dan literatur politik yang diupload melalui sosial media telah menjadikan sosial media sebagai suatu ruang informasi yang hampir tidak terbatas yang menyebabkan media sosial menjadi menarik bagi keterlibatan pemilih pemula di dalamnya terkait dengan upaya mendapatkan pemahaman politik. Hal ini menunjukkan bahwa sosial media memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada tentang politik kepada pemilih pemula dan mampu mendorong mereka untuk terlibat secara partisipatif. Hal ini menjadikan pemilih pemula memiliki ruang diskusi dua arah yang ditawarkan oleh sosial media. Kondisi ini pada dasarnya memberikan bermanfaat dan mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam ruang terkait politik. Media sosial nampak mendapatkan posisinya sebagai ruang dan sumber informasi yang semakin

6
penting untuk menyebarkan informasi politik Hal ini menunjukkan bahwa sosial media memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang politik kepada pemilih pemula artinya pengalaman pertama dalam melaksanakan demokrasi sehingga informasi yang didapatkan mampu mempengaruhi keputusan yang dibuat pemilih saat memilih

11
Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam mengangkat judul ini untuk mengetahui “Peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli”.

1.2 Fokus Penelitian

- 1.2.1 Peran media sosial terhadap orientasi politik.
- 1.2.2 Siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli selaku pemilih pemula.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana peran media sosial terhadap orientasi politik?
- 1.3.2 Mengapa media sosial dapat berperan pada orientasi politik siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli selaku pemilih pemula?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui peran media sosial terhadap orientasi politik.
- 1.4.2 Untuk mengetahui keterkaitan antara peran media sosial terhadap orientasi politik siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli selaku pemilih pemula.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan penjelasan mendalam tentang peran media sosial terhadap orientasi politik.
- b. Memperdalam temuan dan menerapkan teori-teori penelitian tentang peran media sosial terhadap orientasi politik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan menambah wawasan terkait tentang peran media sosial terhadap orientasi politik.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang hal yang terkait pada politik.

c. Bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa yaitu untuk meningkatkan dan memperluas ide, pikiran, pengalaman tentang dunia politik dan untuk menambah referensi bagi peneliti berikutnya tentang pokok bahasan yang berkaitan dan berhubungan dengan judul tulisan ini.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta memberi informasi pengetahuan baru tentang peran media sosial terhadap orientasi politi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Peran

Kata peran sudah tidak asing lagi ditelinga setiap individu. Ketika berinteraksi, kata peran seringkali digunakan, karena sederhananya ketika mendengar atau mengucapkan kata peran yang terbesit ialah sebuah tugas yang dilaksanakan. Defenisi peran juga diungkapkan oleh Purwanugraha & Kertayasa, (2022:683) bahwa Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (mince, 2021:20). Jadi, dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan ataupun ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan baik.

2.1.2 Pengertian Media Sosial

Kecanggihan teknologi sekarang ini tidak dapat kita pungkiri sangatlah pesat, banyaknya individu yang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menemukan berbagai informasi yang beragam salah satunya yaitu penggunaan hp android dengan memanfaatkan keberadaan media sosial. Media sosial dapat didefenisikan sebagai sarana komunikasi yang efektif di zaman sekarang. Keberadaan Media sosial sangat berpengaruh disetiap aspek kehidupan manusia. Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Yusuf et al., 2023:2). Sedangkan menurut Liedfray et al.,(2022:2) media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.

a. Jenis Media Sosial

Menurut Liedfray et al.,(2022:2) jenis media sosial terbagi atas lima bagian yaitu:

- 3 1. Aplikasi media sosial berbagi video (Video Sharing). Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah. Ada tiga program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni YouTube, Vimeo dan DailyMotion.
2. Aplikasi media sosial mikroblog. Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah Facebook. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yakni Twitter dan Tumblr.
3. Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial. Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini yakni Facebook, Google Plus, serta Path.
4. Aplikasi berbagi jaringan profesional. Para pengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain LinkedIn, Scribd dan Slideshare.
5. Aplikasi berbagi foto. Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr dan Instagram.

Sedangkan, hasil penelitian Cahyono (2020:144) mengklasifikasikan media sosial menjadi enam bagian yaitu:

1. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun remove konten – konten yang ada di website contohnya Wikipedia.

2. Blog dan microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah contohnya twitter.

3. Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain contohnya youtube.

4. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto contoh facebook.

5. Virtual game world

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata, contohnya game online.

6. Virtual social world

Dunia virtual yang dimana penggunaannya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life.

b. Karakteristik Media Sosial

Menurut Kartini et al., (2020:137) karakteristik media sosial terbagi atas beberapa bagian yaitu:

1. Jaringan

Media sosial dibangun dari sistem sosial yang berbentuk jaringan atau internet. Ciri khas media sosial adalah membentuk komunitas di antara para pelanggannya sehingga kehadiran media sosial menawarkan cara bagi pelanggan untuk melekat melalui mekanisme teknologi.

2. Informasi

Informasi adalah bagian penting dari media sosial karena ada olahraga media sosial untuk menyediakan catatan-terutama konten dan interaksi berbasis.

3. Arsip

Untuk pelanggan media sosial, arsip adalah individu yang menjelaskan bahwa catatan telah diarsipkan dan dapat diakses setiap saat dan melalui perangkat apa pun.

4. Interaksi

Individu penting dari media sosial adalah pembentukan jaringan di antara pelanggan. Karakteristiknya tidak hanya untuk meningkatkan pertemanan dan pertumbuhan penggemar di internet. Dokumentasi sederhana yang muncul di media sosial bisa berupa komentar dan sebagainya.

5. Simulasi sosial

Media sosial adalah perangkat yang memungkinkan manusia untuk berkembang di dunia maya (virtual). Sebagai sebuah negara, media sosial juga memiliki pedoman dan etika bagi pelanggannya. Interaksi yang muncul di media sosial tentu mampu menggambarkan kebenaran yang terjadi, namun interaksi yang muncul terkadang merupakan simulasi yang benar-benar istimewa.

6. Konten Pengguna: Fungsi ini menunjukkan bahwa materi konten media sosial sepenuhnya dimiliki dan terutama didasarkan sepenuhnya pada pelanggan dan pemilik akun. Konten buatan pengguna ini menunjukkan bahwa di media sosial target pasar tidak hanya membuat konten mereka sendiri, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi dengan menggunakan pelanggan lain.

7. Diseminasi

Sosialisasi adalah fungsi lain dari media sosial, sekarang tidak lagi hanya menghasilkan dan mencerna konten, tetapi secara aktif menyebarluaskan dan mengembangkan konten dengan menggunakan pelanggannya.

2.1.3 Pengertian Orientasi Politik

Setiap individu memiliki kesempatan dalam memberikan hak suaranya sesuai keinginannya namun, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri individu tersebut. Semakin banyak pengalaman dan interaksi yang individu lakukan maka, akan memberikan banyak pertimbangan dalam memutuskan pilihannya. Hal

tersebut dikarenakan individu akan semakin banyak melakukan perbandingan-perbandingan didukung dengan banyaknya informasi yang individu dapatkan maka semakin baik pula pertimbangan yang akan individu lakukan. Orientasi politik merupakan keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi perilaku politik seseorang yang akan berdampak kepada pilihan pemilih dalam memilih (Mansyur, 2019:157). Definisi Orientasi politik juga dikemukakan oleh Yunita & Stanislaus (2014:71) bahwa orientasi politik merupakan suatu cara pandang dari suatu golongan masyarakat dalam suatu struktur masyarakat dalam melakukan suatu aktivitas politik. Lanjutnya bahwa timbulnya orientasi itu dilatarbelakangi oleh nilai-nilai maupun dari luar masyarakat yang kemudian membentuk sikap dan menjadi pola mereka untuk memandang suatu objek politik. Sedangkan orientasi politik menurut Juliansyah, (2021:42) bahwa orientasi politik diartikan sebagai budaya politik karena merupakan pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik. Istilah ini melekat pada setiap masyarakat yang terdiri atas sejumlah individu yang hidup, baik dalam sistem politik tradisional, transisional, maupun modern. Orientasi seseorang bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan dan nilai-nilai yang dimilikinya. Nilai-nilai itu dipengaruhi oleh faktor dari luar maupun dari dalam. Faktor dari luar (eksternal) yaitu faktor yang dapat berupa informasi, pengetahuan, lingkungan, teman sepermainan, dan sebagainya. Sedangkan faktordari dalam (internal), yaitu faktor yang berupa pendidikan, keluarga dan sebagainya. Hal ini didukung oleh pendapat dari Mansyur (2019:158) bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi orientasi politik. Misalnya saja isu-isu dan kebijakan politik, tetapi pula sekelompok orang yang memilih kandidat karena dianggap representasi dari agama, sementara kelompok lainnya memilih kandidat politik tertentu karena dianggap representasi dari kelas sosialnya bahkan ada juga kelompok yang memilih sebagai ekspresi dari sikap loyal pada ketokohan figur tertentu. Sehingga yang paling mendasar dalam mempengaruhi orientasi politik antara lain pengaruh elit, identifikasi kepartaian system sosial, media massa dan aliran politik.

2.1.4 Pengertian Pemilih Pemula

Pemilih pemula sederhananya ialah pemilih yang baru menggunakan hak suaranya saat pemilihan. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih, yaitu 17 hingga 21 tahun (Hasyim & Azkia, 2023). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 (4) dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang- Undang Pemilu (Fathurokhman, 2022:54). Hasil penelitian dari Azirah, (2019:90) menyatakan bahwa pemilih pemula mudah dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga kerabat dan teman dan media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula yang dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain. Sejalan dengan pernyataan tersebut Fathurokhman (2022:53) pemilih muda dalam pemilihan umum merupakan pemilih generasi baru dengan karakteristik, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Kebanyakan dari mereka adalah pelajar, dan perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh yang baik pada kelompok ini, mereka juga memanfaatkan media sosial dan jaringan seperti Twitter, Facebook, LinkedIn, dll.

2.1.5 Pengertian Pemilu

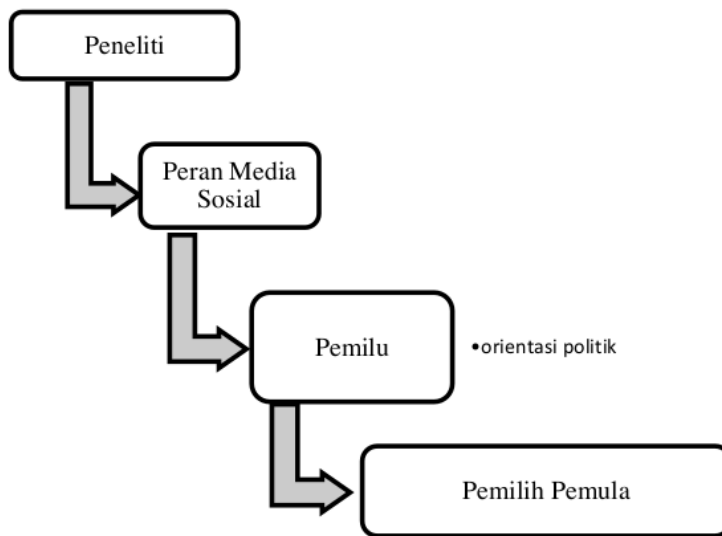
Pemilu (Pemilihan umum) merupakan sarana demokrasi untuk mewujudkan sistem pemerintahan. Pemilihan umum merupakan wujudnya nyata penerapan demokrasi di Indonesia yang memberikan peran bagi warga negara untuk dapat ikut serta secara langsung memilih pejabat publik. Hal ini membuktikan bahwa kedaulatan tetap berada ditangan rakyat. Pemilu dimaknai sebagai prosedur untuk mencapai demokrasi atau merupakan prosedur untuk memindahkan kedaulatan rakyat kepada kandidat tertentu untuk menduduki jabatan-jabatan politik (Amir, 2020:116). Pemilu adalah arena kompetisi untuk mengisi jabatan-jabatan politik di pemerintahan yang didasarkan pada pilihan formal dari warga negara yang memenuhi syarat (Defretes, 2024:49).

2
Pada tahun 2024, Indonesia mengadakan pemilu serentak untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaan pemilihan umum serentak ini merupakan implementasi dari Pasal 22 E Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 dan didukung oleh putusan Mahkamah Konstitusi nomor 14/PUU-XI/2013. Pelaksanaan pemilihan umum ditetapkan secara serentak dengan penggabungan pemilihan anggota legislatif, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan pemilihan Presiden, yang dimulai sejak pemilu tahun 2019. Dalam pemilihan umum serentak tahun 2024, masyarakat Indonesia akan memilih pemimpin dan wakilnya di tingkat nasional dan daerah. Proses pemilihan harus dilaksanakan dengan baik dan terbuka untuk mewujudkan pemilu yang berintegritas dan transparan (Fauziah et al., 2023:56). Pemilu bertujuan untuk memilih pemimpin serta perwakilan rakyat yang dapat mewakili dan memperjuangkan hak rakyat dalam proses pengambilan keputusan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Fauziah et al., (2023:57) pemilu juga berfungsi untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan, membentuk pemerintahan yang sah, dan mengartikulasikan aspirasi serta kepentingan masyarakat. Pemilu yang dilaksanakan dengan integritas dan berkualitas sangat penting untuk menjaga kredibilitas demokrasi dalam sebuah negara. Dalam era digital, teknologi mempunyai peranan yang sangat berpengaruh dalam mempermudah proses berjalannya sosialisasi mengenai jadwal dan program pemilu. Teknologi digital juga dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran bagi masyarakat akan hak sekaligus kewajibannya dalam pemilu. Penggunaan teknologi digital dalam pemilu diharapkan tidak hanya sekedar mempermudah pekerjaan penyelenggara pemilu, melainkan juga diharapkan dapat memberikan aksesibilitas informasi, transparansi, dan akuntabilitas kepada masyarakat sebagai bagian dari layanan publik yang professional dan terpercaya (Fauziah et al., 2023:53). Dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan memahami tahapan-tahapan pemilu, sehingga partisipasi publik dalam proses pemilu dapat ditingkatkan secara signifikan. Dalam proses pemilu serentak di Indonesia, terdapat tahapan-tahapan yang harus dijalankan, diantaranya adalah tahapan pendataan daftar pemilih, kampanye, pendaftaran peserta pemilu, pemungutan suara, serta penghitungan suara. Setiap tahapan harus dilaksanakan dengan cermat dan teliti, serta

diawasi oleh penyelenggara pemilu yang independen dan professional (Fauziah et al., 2023).

2.2 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, ada beberapa hal yang akan menjadi landasan berpikir peneliti. Landasan tersebut akan mengarahkan peneliti dalam menemukan data serta informasi yang terkait pada judul penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari peneliti mengkaji secara umum tentang peran media sosial berdasarkan masalah yang ditemukan bahwasannya zaman sekarang sudah zamannya teknologi dan teknologi menjadi jembatan dalam berpolitik dalam pemilihan umum yang berlangsung mengaitkan pada pengalaman pertama generasi muda dalam memberikan hak pilihnya atau tepatnya pemilih pemula.



Gambar 2.1 Kerangka Berpiki

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menguraikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi atau pendekatan ini memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan tingkah laku orang yang diamati (Harefa & Bawamenewi, 2023:175). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman subjek, seperti faktor, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara komprehensif dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu, alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Fiantika, 2020:4).

Menurut (Fiantika, 2020:6) ada ⁷ tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau orientasi. Peneliti mendeskripsikan informasi yang diperolehnya yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini merupakan tahapan awal mendeskripsikan informasi yang diperolehnya secara sepintas, peneliti mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.
2. Tahap reduksi. Peneliti melakukan proses reduksi informasi (mereduksi) segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah tersebut. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru. Hasil dari penelitian kualitatif dapat juga dijadikan hipotesis untuk penelitian kuantitatif pada penelitian selanjutnya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah “suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”(Harefa & Bawamenewi, 2023:175). Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah tentang peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Gunungsitoli. Jadwal penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan oleh peneliti setelah seminar.

3.4 Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka sumber data yang digunakan ialah data primer yang dihasilkan dari hasil wawancara. Data primer adalah data yang langsung di peroleh secara langsung dari lapangan (Albertoras Telaumbanua et al., 2023). Data Sekunder merupakan sumber data yang di peroleh dari sumber data yang ada seperti hasil observasi buku, jurnal ilmiah, atau data statistic yang sesuai (Arikunto 2015:22).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah(Thalha Alhamid, n.d.2019:2). Dalam penelitian ini, peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah buku, pulpen untuk mencatat hasil wawancara dan *android* untuk mendokumentasikan saat wawancara berlangsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Fiantika (2020:50:) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang beragam yaitu:

1. Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga informasi dan ide dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari yang di wawancarai. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara yang terstruktur karena jenis

wawancara ini digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada metode ini, peneliti memberi pertanyaan kepada informan lalu mencatatnya.

2. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi. Melaksanakan observasi dalam penelitian dapat di temukan nya hal-hal yang diluar dari responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dalam tahap ini, peneliti terlibat langsung mengamati ketika masyarakat melaksanakan kegiatan mendirikan rumah secara berkelanjutan.
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto.

Ketiga teknik diatas digunakan dalam penelitian untuk menjawab kedua rumusan masalah sesuai dengan tahapan yang ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Fiantika (2020:64) berpendapat bahwa analisis data adalah langkah menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian di bidang tertentu. Analisis data adalah upaya atau langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif, atau tabular. Analisis data ini bertujuan supaya mudah dipahami dan merangkum data sehingga adanya kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data.

Fiantika (2020:70) memaparkan analisis data kualitatif dalam tiga aliran yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat kategori. Keempat tahapan tersebut akan menghasilkan kesimpulan dan dapat diverifikasi. Peneliti dalam tahapan ini mengelompokkan informasi yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu mengelompokkan beberapa informasi yang

didapatkan dari beberapa informan, kemudian mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan dan membuat kategori informasi yang diperoleh sesuai pada rumusan masalah ataupun daftar pertanyaan yang terlampir.

20

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif atau menguraikan semua data yang sudah didapatkan dari proses reduksi data. Langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang sudah tersistematis dan berdasar pada tahap awal yaitu reduksi data dan terdeskripsi secara baik

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari permulaan pengumpulan data. Awalnya, masih belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Berdasarkan dari data yang sudah disajikan yang tentu pada awalnya dimulai dari pengelompokkan data, lalu penyajian data maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan data

1. Profil Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul, berprestasi, bermartabat, ⁹peduli lingkungan serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

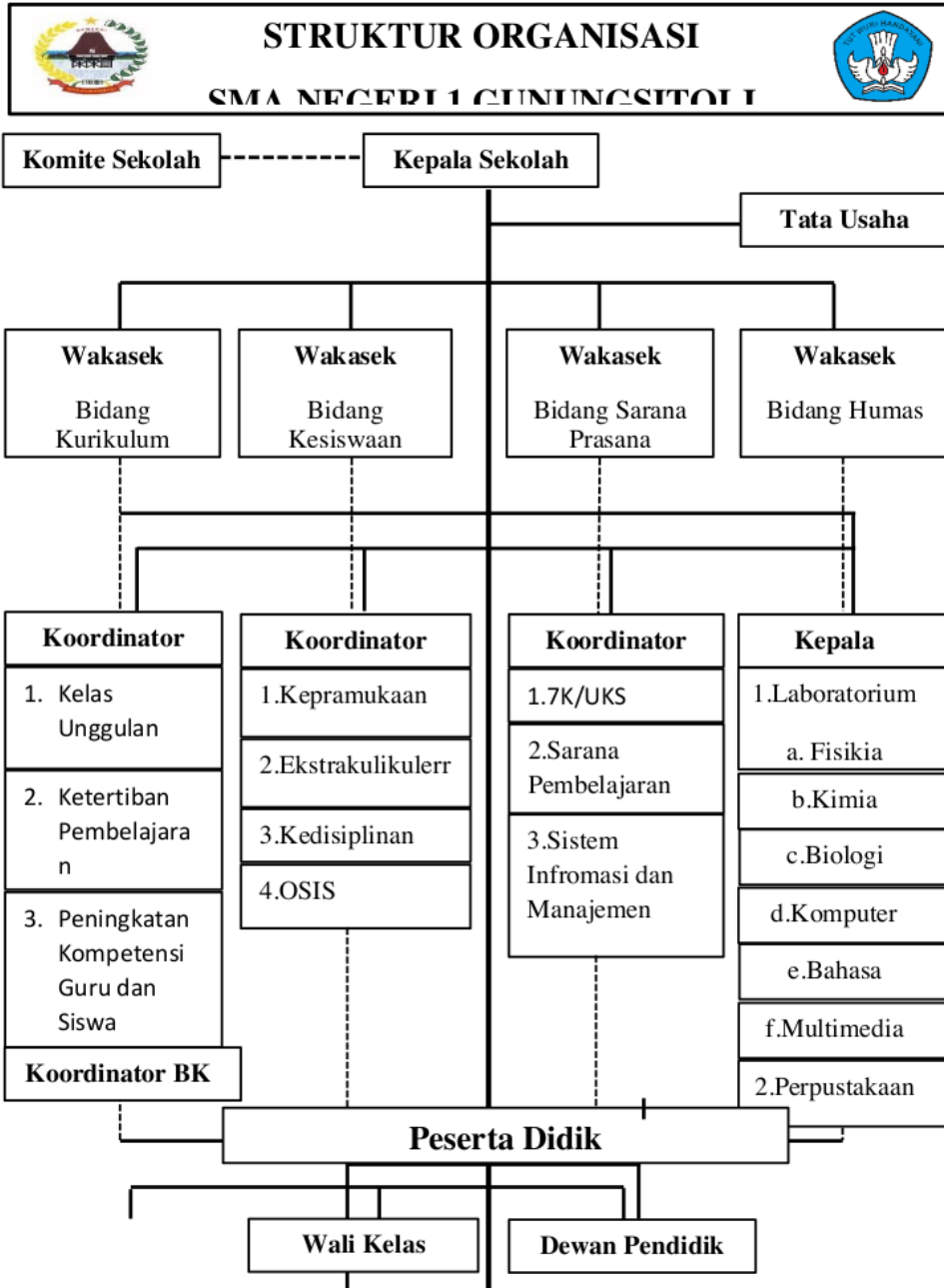
b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien.
- 2) Membentuk manusia yang berprestasi, berdisiplin, produktif, kreatif, bermartabat dan beretos kerja yang tinggi.
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu dengan minat baca yang tinggi serta gemar meneliti dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menumbuhkan rasa kemajuan, percaya diri dan kerjasama yang kokoh diantara warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggungjawab dan loyalitas segenap warga sekolah.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Memiliki laboratorium yang dapat membentuk keterampilan dan metode berpikir ilmiah.
- 2) Memiliki media pembelajaran modern yang mendukung efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional.
- 4) Mampu mencapai prestasi dalam berbagai kegiatan ilmiah maupun ekstrakurikuler.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, tertib dan bersahabat.
- 6) Terciptanya sistem administrasi yang efektif dan efisien.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.
- 8) Menciptakan suasana lingkungan yang bebas dari asap rokok.

d. organisasi sekolah



e. Sumber daya manusia (guru, siswa, dan tenaga kependidikan)

Adapun sumber daya manusia yang terdapat di Sekolah SMA Negeri 1 Gunungsitoli, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru

PNS : 41 Orang

GTT Provinsi : 9 Orang

GTT Sekolah : 13 Orang

2. Siswa

Laki-laki : 493 Orang

Perempuan : 572 Orang

Total : 1065 Orang

3. Tenaga Kependidikan

PNS : 1 Orang

Honor : 13 Orang

Total : 14 Orang

f. Sarana dan prasarana

Dalam menunjang proses pembelajaran yang baik di SMA Negeri 1 Gunungsitoli, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun informasi umum dari sarana dan prasarana yang dipergunakan di SMA Negeri 1 Gunungsitoli adalah sebagai berikut:

g. Rombongan Belajar di SMA Negeri 1 Gunungsitoli

Tingkat	Jumlah
Kelas 10	10 Kelas
Kelas 11	9 Kelas
Kelas 12	11 Kelas
Total	30 Kelas

h. Kondisi Ruang Kelas Belajar di SMA Negeri 1 Gunungsitoli

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan Milik	
Total	30	0	30
Baik	19	-	19
Rusak Ringan	11	-	11
Rusak Sedang	0	-	0
Rusak Berat	0	0	0

i. Laboratorium di SMA Negeri 1 Gunungsitoli

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	6	0	0	0	6
Biologi	1	0	0	0	1
Kimia	1	0	0	0	1
Fisika	1	0	0	0	1
Komputer	3	0	0	0	3

j. Perpustakaan di SMA Negeri 1 Gunungsitoli

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	1

k. Sarana dan Prasarana lainnya yang terdapat di SMA Negeri 1 Gunungsitoli

➤ Lapangan (Lapangan)
➤ Ruang Auditorium (Ruang Serba Guna/Aula)
➤ Ruang BK (Ruang BP/BK)
➤ Ruang Guru (Ruang Guru)
➤ Ruang Kepala Sekolah (Ruang Kepala Sekolah)
➤ Ruang Mushola (Ruang Ibadah)
➤ Ruang OSIS (Ruang OSIS)
➤ Ruang Server (Ruang Multimedia)
➤ Ruang Tata Usaha (Ruang TU)
➤ Ruang UKS (Ruang UKS)
➤ Ruang Wakil Kepala Sekolah
➤ Ruang piket
➤ Kantin
➤ Toilet

l. Prestasi sekolah dan kegiatan pendukung

Prestasi dan Piagam Penghargaan yang diperoleh Guru-Guru di SMA Negeri 1 Gunungsitoli sangat banyak. Guru-guru mengikuti dan menerima lebih dari 27 prestasi dan piagam penghargaan diberbagai instansi dan diberbagai tingkat seperti tingkat kabupaten/kota hingga tingkat Nasional.

Prestasi dan Piagam Penghargaan yang diperoleh siswa/i SMA Negeri 1 Gunungsitoli telah diperoleh dari berbagai festival yang telah diikuti. SMA Negeri 1 Gunungstoli merupakan sekolah terunggul di Kepulauan Nias terlihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai, mulai dari tingkat sekolah, kecamatan hingga tingkat provinsi, dimana jumlah prestasi dan piagam penghargaan yang diperoleh lebih dari 335 penghargaan.

4.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni di SMA Negeri 1 Gunungsitoli, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada siswa dikelas XII-Mipa 4 atas nama Patricia Daeli, Alfonsus Sihura, dan Esmi Zai. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1) Peran media sosial terhadap orientasi politik

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi atas nama Patricia Daeli menyatakan bahwa:

“Media sosial adalah alat yang digunakan masyarakat untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Media sosial memiliki fasilitas-fasilitas yang banyak fungsi dan manfaatnya contohnya berupa dapat mengupload status berupa foto, video bahkan postingan-postingan yang dibagikan oleh orang lain bahkan postingan diri kita sendiri, lalu dapat melihat berita-berita terkini yang masih hangat-hangat nya terjadi dan dibicarakan oleh banyak orang. Media sosial yang sering digunakan yaitu WhatshApp, instagram, facebook, twitter, tiktok, dan youtube. Pemilihan umum adalah ketika masyarakat diberikan hak suara untuk memilih calon presiden dan wakil presiden, DPD, DPR dan anggota DPRD baik ditingkat provinsi serta kabupaten/kota untuk melanjutkan perjuangan-perjuangan dimasing-masing daerah dan mempertahankan keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia. Tujuan dilaksanakannya pemilu agar terselenggaranya peralihan pemerintahan secara aman dan tertib supaya terhindar dari masalah atau konflik dari pihak yang menentang atau tidak setuju dan melaksanakan kedaulatan rakyat dan hak asasi warga Negara. (wawancara Senin, 22 Juli 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Emsi Realita Zai menyatakan bahwa:

“Media sosial adalah sebuah media digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk berinteraksi atau membagikan konten berupa foto ataupun video bahkan tulisan dan menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. . Media sosial yang sering digunakan adalah Google, whatsAp, facebook, instagram, telegram, dan twitter. Pemilihan umum adalah proses pemilihan untuk memilih badan legislatif dan presiden yang dipilih langsung oleh

masyarakat dan pemilu dilaksanakan secara langsung umum bebas jujur dan rahasia. Tujuan dilaksanakannya pemilihan umum yaitu untuk memilih wakil rakyat di dalam lembaga permusyawaratan atau perwakilan rakyat. (wawancara Senin, 22 Juli 2024)”

Demikian Juga Menurut siswa dari kelas XII Mipa 4 atas nama Alfonsus Sihura menyatakan bahwa:

“Media sosial adalah perangkat lunak yang digunakan untuk bersosial dengan orang yang jauh jarak nya. Media sosial yang sering digunakan adalah WhatsAp, tik tok, instagram, dan youtube.. Pemilihan umum berarti kita dapat memilih calon yg cocok dihati kita. Tujuan dilaksanakannya pemilu yaitu agar tidak terjadi kecurangan dalam peralihan pimpinan negara atau wakil rakyat. (wawancara Senin, 22 Juli 2024)”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan Media sosial adalah media digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk berinteraksi dengan orang lain. Media sosial memiliki fasilitas-fasilitas yang banyak fungsi dan manfaatnya contohnya berupa dapat mengupload status berupa foto, video bahkan postingan-postingan yang dibagikan oleh orang lain bahkan postingan diri kita sendiri, lalu dapat melihat berita-berita terkini yang masih hangat-hangat nya dibicarakan. Media sosial yang sering digunakan yaitu WhatshApp, instagram, facebook, twitter, tiktok, dan youtube serta google dan telegram. Pemilihan umum adalah proses yang melibatkan masyarakat untuk memilih calon yg sesuai atau memberikan hak suara untuk memilih calon presiden dan wakil presiden, DPD, DPR dan anggota DPRD baik ditingkat provinsi serta kabupaten/kota pemilu dilaksanakan secara langsung umum bebas jujur dan rahasia. Tujuan dilaksanakannya pemilu yaitu agar terselenggaranya peralihan pemerintahan/ memilih wakil rakyat secara aman dan tertib supaya terhindar dari masalah atau kecurangan.

2. Alasan media sosial dapat berperan pada orientasi politik siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli selaku pemilih pemula?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Patricia Daeli yang sudah menginjak umur 17 tahun sebagai pemilih menyatakan bahwa:

“Tentunya pemilih sudah menentukan pilihannya pada saat pemilu. Alasan mengapa calon itu dipilih karena masyarakat pasti mempunyai hak pilihnya masing-masing karena calon yang dipilih sesuai dengan keinginan contohnya dalam hal ketegasan, kepribadian yang dimiliki sang calon, bertanggung jawab jujur adil serta mencerminkan sikap sang pemimpin beserta visi dan misi yang

jelas dari calon yang dipilih. Adanya peranan orangtua dalam memilih bakal calon, karena orang tua ikut serta menentukan pilihannya serta memberikan pencerahan kepada remaja bagaimana memilih calon yg berkualitas. Kaitan media sosial dalam terhadap politik ialah mampu memberikan ruang pada pengguna untuk mengemukakan pendapat maupun pikirannya sebagai perwujudan demokrasi dalam menyuarakan aspirasi masyarakat di ranah politik serta menyampaikan gagasan hingga mengkritisi kebijakan pemerintahan dan dapat melihat kemajuan dan kabar politik. Media sosial yang sering digunakan yaitu WhatsApp, instagram, facebook, twitter, tiktok, dan youtube. Manfaat media sosial terhadap orientasi politik yaitu untuk mengetahui bakal calon yang akan mencalon, untuk menyampaikan ideologi kepada public, lalu mempromosikan serta menyebarluaskan kebijakan dalam pemilu atau pemerintahan. (wawancara Senin, 22 Juli 2024)”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Emsi Revisi Zai menyatakan bahwa:

“Saya sudah menggunakan hak pilih saya dan saya memilih calonnya berdasarkan visi misi yang disampaikan dan melihat dari kepribadian nya. Saya sudah menggunakan hak pilih saya dan saya memilih calonnya berdasarkan visi misi yang disampaikan dan melihat dari kepribadian nya. Adanya peranan orangtua dalam memilih bakal calon, karena orang tua saya juga ingin mengetahui siapa calon yang saya pilih apakah sudah sesuai. Kaitan media sosial dengan politik yaitu media sosial sebagai media yang memudahkan pemerintah menyebarkan informasi dan perkembangan politik dan memudahkan masyarakat mengetahui perkembangan atau informasi yang disebarkan pemerintah. Media sosial yang sering digunakan adalah Google, whatsAp, facebook, instagram, telegram, dan twitter. Manfaat media sosial terhadap orientasi politik yaitu memudahkan orang yang mencalon kan diri mudah menginformasikan apa yang menjadi visi misinya sehingga rakyat bisa tahu siapa saja yang menjadi calonnya dan bagaimana cara memilih dalam pemilu (wawancara Senin, 22 Juli 2024)”.

Demikian Juga Menurut Alfonsus Sihura salah satu siswa yang sudah menggunakan hak pilihnya menyatakan bahwa:

“Sebelum menggunakan hak pilih, tentunya sudah menentukan hak pilih, saya memilihnya karena visi misinya bagus dan kerjaannya nyata. Adanya peranan

orangtua dalam memilih bakal calon, akan tetapi orang tua hanya memberikan pandangan yang baik dalam memilih. Kaitan media sosial terhadap orientasi politik adalah agar kita tahu perkembangan politik dalam negeri. Media sosial yang sering digunakan adalah WhatsApp, tik tok, instagram, dan youtube. Manfaat media sosial terhadap orientasi politik yaitu saya mampu mengetahui langkah-langkah dalam memilih dan mengetahui visi misi calon tersebut (wawancara Senin, 22 Juli 2024)”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan Pemilih sudah menentukan pilihannya pada saat pemilu. Alasan mengapa calon itu dipilih karena masyarakat pasti mempunyai hak pilihnya masing-masing karena calon yang dipilih sesuai dengan keinginan dari pemilih dan berdasarkan pada visi misi yang disampaikan oleh bakal calon dan melihat juga dari sisi kepribadian nya. Orangtua memiliki peranan dalam menentukan bakal calon yang akan dipilih anaknya dalam pemilu tetapi dalam konteks hanya memberikan pencerahan atau pun berupa pandangan kepada remaja bagaimana memilih calon yg sesuai. **Ka¹² media sosial dalam hak politik ialah mampu memberikan ruang pada pengguna untuk mengemukakan pendapat maupun pikirannya sebagai perwujudan demokrasi dalam menyuarakan aspirasi masyarakat di ranah politik serta menyampaikan gagasan hingga mengkritisi kebijakan pemerintahan dan dapat melihat kemajuan dan kabar politik dan memudahkan pemerintah dalam menyebarkan informasi dan perkembangan politik dan memudahkan m¹¹asyarakat mengetahui perkembangan atau informasi yang disampaikan pemerintah. Media sosial berpengaruh terhadap orientasi politik pemilih pemula karena dengan adanya media sosial masyarakat mampu mengetahui bakal calon yang akan mencalon, untuk menyampaikan ideologi kepada publik, lalu mempromosikan serta menyebarluaskan kebijakan dalam pemilu dan memudahkan orang yang mencalon kan diri untuk menginformasikan apa yang menjadi visi misinya dan pemilih mampu mengetahui langkah-langkah dalam memilih serta mengetahui visi misi dari bakal calon masing-masing.**

4.3 Pembahasan

1. Peran media sosial terhadap orientasi¹¹ politik

Dalam pembahasan ini peran **media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula siswa di SMA Negeri 1 Gunungsitoli** berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu:

Media sosial adalah media digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk berinteraksi dengan orang lain. Media sosial memiliki fasilitas-fasilitas yang banyak fungsi dan manfaatnya contohnya berupa dapat mengupload status berupa foto, video bahkan postingan-postingan yang dibagikan oleh orang lain bahkan postingan diri kita sendiri, lalu dapat melihat berita-berita terkini yang masih hangat-hangat nya

dibicarakan. Media sosial yang sering digunakan yaitu WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan YouTube serta Google dan Telegram. Pemilihan umum adalah proses yang melibatkan masyarakat untuk memilih calon yang sesuai atau memberikan hak suara untuk memilih calon presiden dan wakil presiden, DPD, DPR dan anggota DPRD baik ditingkat provinsi serta kabupaten/kota pemilu dilaksanakan secara langsung umum bebas jujur dan rahasia. Tujuan dilaksanakannya pemilu yaitu agar terselenggaranya peralihan pemerintahan/ memilih wakil rakyat secara aman dan tertib supaya terhindar dari masalah atau kecurangan.

2. Alasan media sosial dapat berperan pada orientasi politik siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli selaku pemilih pemula?

Media sosial berpengaruh terhadap orientasi politik pemilih pemula karena dengan adanya media sosial masyarakat mampu mengetahui bakal calon yang akan mencalon, untuk menyampaikan ideologi kepada publik, lalu mempromosikan serta menyebarluaskan kebijakan dalam pemilu dan memudahkan orang yang mencalonkan diri untuk menginformasikan apa yang menjadi visi misinya dan pemilih mampu mengetahui langkah-langkah dalam memilih serta mengetahui visi misi dari bakal calon masing-masing. Pemilih sudah menentukan pilihannya pada saat pemilu. Alasan mengapa calon itu dipilih karena masyarakat pasti mempunyai hak pilihnya masing-masing karena calon yang dipilih sesuai dengan keinginan dari pemilih dan berdasarkan pada visi misi yang disampaikan oleh bakal calon dan melihat juga dari sisi kepribadiannya. Orang tua memiliki peranan dalam menentukan bakal calon yang akan dipilih anaknya dalam pemilu tetapi dalam konteks hanya memberikan pencerahan atau pun berupa pandangan kepada remaja bagaimana memilih calon yang sesuai. Kemudian media sosial dalam hak politik ialah mampu memberikan ruang pada pengguna untuk mengemukakan pendapat maupun pikirannya sebagai perwujudan demokrasi dalam menyuarakan aspirasi masyarakat di ranah politik serta menyampaikan gagasan hingga mengkritisi kebijakan pemerintahan dan dapat melihat kemajuan dan kabar politik dan memudahkan pemerintah dalam menyebarkan informasi dan perkembangan politik dan memudahkan masyarakat mengetahui perkembangan atau informasi yang disampaikan pemerintah.

Hasil dari penelitian ini yaitu Media sosial berpengaruh terhadap orientasi politik pemilih pemula karena dengan adanya media sosial masyarakat mampu mengetahui bakal calon yang akan mencalon, untuk menyampaikan ideologi kepada publik, lalu mempromosikan serta menyebarluaskan kebijakan dalam pemilu dan memudahkan orang yang mencalonkan diri untuk menginformasikan apa yang menjadi visi misinya dan pemilih mampu mengetahui langkah-langkah dalam memilih serta mengetahui visi misi dari bakal calon masing-masing. Hasil penelitian ini didukung

pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwita dkk, 2022) yang membahas tentang pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik. Hasil penelitian yang dilakukannya menyatakan, bahwa media sosial sangat penting bagi politisi dalam berkampanye poliik dan memanfaatkan hal itu untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati,2021) menyatakan bahwa keberadaan media sosial dirasakan oleh pemilih ⁶ pemula sebagai ruang yang tidak membosankan karena informasi disediakan sangat banyak bahkan bersifat paling actual tentang perkembangan informasi politik. Kesimpulannya bahwa adanya signifikansi diantara kedua penelitian ini karena fenomena yang diteliti ialah tentang peran media sosial terhadap orientasi politik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Media sosial adalah media digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk berinteraksi dengan orang lain. Media sosial memiliki fasilitas-fasilitas yang banyak fungsi dan manfaatnya contohnya berupa dapat mengupload status berupa foto, video bahkan postingan-postingan yang dibagikan oleh orang lain bahkan postingan diri kita sendiri, lalu dapat ¹¹ melihat berita-berita terkini yang masih hangat-hangat nya dibicarakan. Peranan media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula karena dengan adanya media sosial masyarakat mampu mengetahui bakal calon yang akan mencalon, untuk menyampaikan ideologi kepada publik, lalu mempromosikan serta menyebarluaskan kebijakan dalam pemilu dan memudahkan orang yang mencalon kan diri untuk menginformasikan apa yang menjadi visi misinya dan pemilih mampu mengetahui

langkah-langkah dalam memilih serta mengetahui visi misi dari bakal calon masing-masing.

2. Alasan media sosial dapat berperan dalam hal politik ialah karena mampu memberikan ruang pada pengguna untuk mengemukakan pendapat maupun pikirannya sebagai perwujudan demokrasi dalam menyuarakan aspirasi masyarakat di ranah politik serta menyampaikan gagasan hingga mengkritisi kebijakan pemerintahan dan dapat melihat kemajuan dan kabar politik dan memudahkan pemerintah dalam menyebarkan informasi dan perkembangan politik dan memudahkan masyarakat mengetahui perkembangan atau informasi yang disampaikan pemerintah.

5.2. Saran

Saran yang diberikan oleh penelitian berdasarkan temuan dan penganalisisan data penelitian adalah:

- a. Kecanggihan teknologi sekarang ini semakin pesat, maka saya sebagai peneliti menyarankan agar memanfaatkan teknologi sebijak mungkin.
- b. Media sosial sangat bermanfaat bagi kehidupan setiap individu, namun ada beberapa oknum yang menyalahgunakannya, oleh karena itu saya menyarankan supaya memanfaatkan media sosial dalam ranah yang baik dan menggunakannya dalam hal positif.
- c. Keterkaitan media sosial terhadap politik membawa segudang manfaat salah satunya masyarakat mampu mengenali bakal calon legislatif secara mudah, namun tidak tertutup kemungkinan media sosial mampu menjadi alat dalam menghujat dan menyerang beberapa calon dengan argument yang tidak berkenan, maka saya menyarankan agar memperhatikan setiap argument yang disampaikan keranah publik melalui media sosial dan meminimalisir untuk tidak menjadi profokator.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertoras Telaumbanua, Asima Yanti Siahaan, & Muryanto Amin. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Bawomataluo, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan. *Perspektif*, 12(1), 212–225. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.7858>
- Amir, M. (2020). Kesenjangan Pemilu 2024 yang Paling Ideal Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 23(2), 115–131. <https://doi.org/10.56087/aijih.v23i2.41>
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan

- Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial masyarakat di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Defretes, D. A. (2024). *Evektivitas Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024*. 8(2), 49–58.
- Destiana. (2019). Pengaruh teknologi informasi berbasis android (Smartphone) dalam pendidikan industry 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 190–197.
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastrri, E., Usni, U., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24853/independen.3.1.53-66>
- Ekawati, D. (2021). Media Sosial Sebagai Sumber Pemahaman Politik Pemilih Pemula di Kota Makassar. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(2), 133–150. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/2380%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Fauziah, A. R., Bimantara, C. S., Bahrenina, K. A., & Pertiwi, Y. E. (2023). Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024 Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. *Jurnal Kajian Konstitusi*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.19184/j.kk.v3i1.39022>
- Fiantika. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Harefa, B., & Bawamenewi, A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Famotu Ono Nihalö (Nasihat Kepada Pengantin Perempuan) Di Pesta Pernikahan Adat Nias Di Kota Gunungsitoli. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(2), 173–180. <https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.3053>
- Hasyim, A., & Azkia, S. S. S. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 187–200. <https://doi.org/10.30762/vjhtn.v2i2.281>
- Juliansyah, A. (2021). Hubungan Orientasi, Partisipasi Politik Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pilkada Walikota Kupang 2017. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora.*, 1(01), 39–

52. <https://doi.org/10.26593/jsh.v1i01.4971>

- Kartini, Imam Azhari Harahap, Nazmia Yusdi Arwana, S. W. T. B. R. (2020). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 136–140.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Mansyur, I. (2019). Rasionalitas Orientasi Politik Masyarakat Nelayan Kabupaten Majene pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014. ... : *Jurnal Magister Ilmu Politik ...*, 5(1), 152–180.
[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3635/2/19_P4300216308%28FILEminimizer%29...ok 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3635/2/19_P4300216308%28FILEminimizer%29...ok%201-2.pdf)
- mince, yare. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17–28.
- Ode Mudiani, W. (2023). Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Kampanye Pada Pemilu 2024. *Journal on Education*, 6(1), 3273–3278.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3392>
- Oktavianingrum. (2023). Penguatan Nasionalisme Millennial Dalam Politik : Studi Kasus Kader Sekolah Penggerak Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(2), 129–136.
<https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5582>
- Pattipeilohy, A., Yusuf, N., & Handayani, T. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Sman 1 Balauring Lembata Ntt. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8653>
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smkfarmasi purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>
- Ratnamulyani;Beddy, I. A. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(2), 154–161.
- Ridho, M. F. (2017). *Garuda716670*. 1, 79–80.
- Sakti, F. T. (2016). *Pengantar Ilmu Politik*.
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>

- Thalha Alhamid. (n.d.). Instrumen Pengumpulan Data. *Instrumen Pengumpulan Data*, 1–20.
- Yunita, R. P., & Stanislaus, S. (2014). Orientasi Politik Pemilih pada Pemilu Legislatif tahun 2014. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1), 69–76.
<https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/view/147>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ORIENTASI POLITIK PEMILIH PEMULA SISWA SMA NEGERI 1 GUNUNGSITOLI PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024

ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	319 words — 4%
2	jurnal.unej.ac.id Internet	293 words — 4%
3	repository.ukwms.ac.id Internet	259 words — 3%
4	ummaspul.e-journal.id Internet	246 words — 3%
5	journal.kpu.go.id Internet	209 words — 3%
6	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet	195 words — 3%
7	stkippgri-situbondo.ac.id Internet	191 words — 3%
8	sitiwulandariblog.blogspot.com Internet	169 words — 2%
9	www.ppdb.sman1gst.sch.id Internet	148 words — 2%

10	journal.lppspsemarang.org Internet	114 words — 2%
11	jupetra.org Internet	100 words — 1%
12	ponorogo.go.id Internet	76 words — 1%
13	digilib.unila.ac.id Internet	67 words — 1%
14	papuabarat.tribunnews.com Internet	52 words — 1%
15	jonedu.org Internet	47 words — 1%
16	journal.unnes.ac.id Internet	45 words — 1%
17	repository.uim.ac.id Internet	45 words — 1%
18	journal.unpar.ac.id Internet	44 words — 1%
19	123dok.com Internet	42 words — 1%
20	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	42 words — 1%
21	idr.uin-antasari.ac.id Internet	41 words — 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF